

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil tema tentang permukiman tradisional. Tema tersebut didukung oleh sebuah judul, yaitu Tata Letak Rumah Tradisional Madura Di Desa Mangaran Situbondo. Kabupaten Situbondo merupakan salah satu daerah tujuan migrasi dari etnis Madura yang disebut sebagai Madura *Pendhalungan*. Metode analisis penelitian pada pembahasan kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dengan jelas kondisi eksisting permukiman tanpa memberi perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Pendekatan menggunakan teknik populasi.

Etnis Madura *pandhalungan* yang berada di Kabupaten Situbondo tersebut menjadi satu hal yang menarik untuk diteliti terutama pada pola tata letak permukiman tradisionalnya. Kecamatan Mangaran merupakan kawasan terpilih karena di kawasan tersebut lebih mendominasi rumah tradisional asli Madura dibandingkan dengan desa lainnya. Selain itu terdapat budaya bermukim dengan pola spasial permukiman tradisional Madura serta tipologi dan morfologi bangunan yang membentuk berbagai macam pola-pola permukiman. Kecamatan Mangaran terdiri dari beberapa desa, antara lain Desa Mangaran, Semiring, Tanjung Glugur, Tanjung Kamal, Tanjung Pecinan, dan Trebungan. Desa Mangaran menjadi objek terpilih yang digunakan sebagai populasi dan kasus karena pada desa tersebut terdapat adanya pembangunan ruko-ruko yang semakin gencar dilakukan untuk menjadikan Desa Mangaran sebagai kawasan rekonominian skala lokal. Hal tersebut dapat menjadi pemicu terhadap pola permukiman tradisional etnis Madura di Kecamatan Mangaran khususnya di Desa Mangaran, Situbondo.

#### 3.1 Kawasan Penelitian

##### 3.1.1 Kriteria pemilihan lokasi penelitian

1. Lokasi penelitian adalah daerah permukiman yang dominan masyarakat etnis Madura di Situbondo;

2. Karakter permukiman tradisional etnis Madura yang khas masih dapat terlihat pada bangunan rumah tradisional di Desa Mangaran. Ciri khas permukiman tradisional Madura terlihat melalui pola spasial permukiman tradisional yang berada di Desa Mangaran; dan
3. Keberadaan Desa Mangaran yang dijadikan sebagai kawasan industri besar dan pengolahan hasil perikanan serta kawasan perekonomian skala lokal dapat memicu pola permukiman di Desa Mangaran.

### 3.1.2 Batas kawasan penelitian

Kawasan penelitian difokuskan pada Desa Mangaran sebagai permukiman yang paling mendominasi dari segi karakter bangunan rumah tradisional Madura dengan elemen arsitektural pada setiap rumah yang masih terjaga keasliannya (Gambar 3.1). Selain itu cara menentukan objek studi adalah dengan mencari populasi rumah tradisional Madura di Desa Mangaran kemudian menentukan kriteria apa saja yang akan digunakan yang nantinya akan menghasilkan beberapa variabel pola permukiman, seperti lokasi, berapa banyak pola hunian di Desa Mangaran dengan fokus studi rumah tradisional Madura yang masih asli dan belum banyak mengalami perubahan, usia bangunan di atas 50 tahun. Objek yang akan diteliti di Desa Mangaran terdapat 15 rumah tradisional Madura di permukiman *taneyan lanjhang*. (Gambar 3.1)



Gambar 3.1 : Peta lokasi penelitian (Desa Mangaran)

Sumber : RTRW Kabupaten Situbondo (2009-2029) dan [google earth](#)

Batas kawasan penelitian, antara lain:

Sebelah Utara : Desa Tanjung Glugur

Sebelah Selatan : Desa Tengir

Sebelah Barat : Desa Trebungan

Sebelah Timur : Desa Tanjung Sari

### 3.2 Tipe Penelitian

Penelitian mengenai tata letak permukiman tradisional rumah tradisional Madura di Desa Mangaran, Situbondo termasuk dalam tipe penelitian deskriptif yang menggambarkan pola tata letak permukiman tradisional etnis Madura. Jika dibandingkan dengan pola permukiman etnis Madura yang asli dengan pola permukiman etnis Madura yang berada di Desa Mangaran telah mengalami. Objek yang akan diamati meliputi unit permukiman tradisional yang terdapat di Desa Mangaran. Objek analisis, antara lain eksistensi, orientasi dan letak, fungsi, serta sifat elemen-elemen pembentuk permukiman tradisional. Selain itu, faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya pola permukiman tradisional etnis Madura pada lokasi penelitian.

### 3.3 Langkah Pokok Pendekatan

Terdapat beberapa langkah pokok pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi yang berada di Desa Mangaran, antara lain:

1. Mencatat dan merekam kondisi fisik lingkungan etnis Madura yang berada di lokasi penelitian. Hasil yang diharapkan adalah gambaran tentang fenomena dan karakteristik pada pola tata letak permukiman tradisional etnis Madura di Kabupaten Situbondo;
2. Mencatat dan merekam kondisi non fisik di lingkungan permukiman etnis Madura di Desa Mangaran tentang masalah ekonomi, sosial budaya, religi, dan kekerabatan untuk lebih mengetahui dan memahami apa yang melatarbelakangi terbentuknya pola tata letak permukiman tradisional yang ada saat ini. Hal tersebut juga berfungsi untuk mengetahui potensi-potensi non fisik yang berfungsi sebagai aset untuk tetap dipertahankan sebagai identitas lingkungan;

3. Mempelajari teori-teori permukiman etnis Madura dalam konteks pola tata letak permukiman tradisional Madura Pendalungan sebagai landasan dalam menganalisa kasus; dan
4. Menyimpulkan fenomena yang terdapat pada permukiman tradisional etnis Madura di Kabupaten Situbondo dalam konteks pola tata letak permukiman sebagai karakteristik fisik permukiman tradisional yang memiliki keunikan dan nilai-nilai arsitektural serta sejarah.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Secara garis besar, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pola permukiman tradisional etnis Madura di Desa Mangaran, Kabupaten Situbondo, antara lain:

#### 3.4.1 Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber. Data primer dapat berupa wawancara kepada beberapa narasumber secara individu ataupun berkelompok, pengamatan (observasi lapangan), dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer, antara lain:

1. Metode pengamatan (observasi lapangan)  
Penelitian dilakukan dengan cara survei lapangan secara langsung dengan melakukan pengamatan dan kemudian pencatatan objektifitas informasi pada tata letak rumah tradisional Madura yang didapat. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai kondisi yang terjadi pada lokasi dan objek yang akan diteliti, yaitu kondisi tata letak permukiman tersebut.
2. Metode interview/ wawancara  
Pola interview/ wawancara terpimpin, yaitu teknik wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan pada pihak-pihak terkait dan *key person* yang diperkirakan dapat memberikan informasi secara jelas dan terperinci. Informasi yang perlu didapatkan, antara lain:

- a) Sejarah terbentuknya permukiman tradisional etnis Madura di Desa Mangaran;
  - b) Karakteristik masyarakat yang tinggal dan menetap di Desa Mangaran; dan
  - c) Kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Mangaran, mulai dari kegiatan sehari-hari sampai pada kegiatan tertentu seperti ritual adat.
3. Metode dokumentasi
- Metode ini digunakan dalam mencari dan mengetahui data-data fisik permukiman yang terdapat di lokasi penelitian tersebut.

Tabel 3.1: Pengumpulan Data Primer

Metode	Alat	Pengumpulan Data	Variabel Data
Kualitatif	Alat tulis Kamera Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi berbagai elemen pembentuk permukiman di Desa Mangaran</li> <li>- Mengidentifikasi tahapan terbentuknya rumah tradisional Madura</li> <li>- Mengidentifikasi berbagai elemen pembentuk permukiman</li> <li>- Menganalisis pola tata letak rumah tradisional Madura</li> <li>- Mengidentifikasi fungsi pada kawasan rumah tradisional Madura</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambaran umum Desa Mangaran</li> <li>- Elemen pembentuk permukiman</li> <li>- Faktor-faktor yang mempengaruhi pola tata letak permukiman</li> <li>- Proses terbentuknya pola permukiman</li> <li>- Pola permukiman</li> </ul>

### 3.4.2 Data sekunder

Metode pengumpulan data secara sekunder merupakan metode pengumpulan data dengan mengambil data melalui sumber-sumber kepustakaan (literatur) yang berkaitan dengan objek studi yang nantinya akan diteiti. Sumber dan jenis pustaka yang dapat digunakan, yaitu:

- a) Data statistik Desa Mangaran terkait dengan jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, dan mata pencaharian. Data tersebut digunakan sebagai data awal identifikasi penduduk untuk menentukan populasi dan kasus yang akan diambil. Data tersebut dinilai penting karena berguna untuk memberikan informasi secara detail mengenai pola tata letak permukiman tradisional di Desa Mangaran dan
- b) Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah Kabupaten Situbondo mengenai data peta dan *block plan* kawasan penelitian. data tersebut digunakan untuk menentukan batas-batas wilayah penelitian.

#### **A. Data umum**

##### **1. Data fisik**

- a) Identifikasi karakteristik, antara lain:
  - Identifikasi hal-hal yang bersifat spesifik dan unik sebagai karakter yang muncul pada permukiman tradisional etnis Madura yang berada di Desa Mangaran dan hal apa saja yang membedakan dengan pola permukiman lainnya.
  - Pola spasial permukiman tradisional etnis Madura yang terbentuk jika ditinjau dari pola permukiman tradisional asli Madura.
- b) Kebijakan-kebijakan yang relevan dengan tujuan untuk memecahkan rumusan masalah, seperti tata guna lahan, program pembangunan dan pengembangan kawasan, dan lain-lain. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kawasan penelitian atau faktor pembentuk yang terjadi di Desa Mangaran.

##### **2. Data sosial budaya, religi, dan kekerabatan**

###### **a) Data sosial budaya**

Aktivitas dan sifat kultural, seperti pola perilaku/kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik faktor sosial budaya sebagai faktor penentu pola tata letak permukiman tradisional etnis Madura di Desa Mangaran.

b) Data religi

Aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat dan sarana peribadatan yang terdapat di Desa Mangaran memberikan kontribusi terhadap pola tata letak permukiman tradisional yang ditinjau dari segi fungsi.

c) Data kekerabatan

Hubungan kekerabatan masyarakat Desa Mangaran dalam satu kawasan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pola tata letak permukiman tradisional ditinjau dari penghuni unit rumah tinggal permukiman tersebut.

Tabel 3.2: Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Variabel	Sub Variabel
Survey data primer	Data pustaka Pengamatan langsung	Gambaran umum Desa Mangaran Kawasan rumah tradisional Madura Elemen pembentuk	Sosial masyarakat Aktifitas masyarakat Pembagian elemen permukiman
Survey data sekunder	Data pemerintah Data pustaka	Gambaran umum wilayah Gambaran umum masyarakat	Letak geografis dan administratif Iklim Sejarah masyarakat Desa Mangaran Sistem kekerabatan

**B. Data pustaka**

Terdapat beberapa data tentang permukiman tradisional etnis Madura yang masih asli untuk melihat hal-hal apa saja yang menjadi karakteristik dan faktor pembentuk pola tata letak permukiman tradisional etnis Madura di desa Mangaran, antara lain:

1. Pola tata letak permukiman tradisional etnis Madura *pendhalungan* yang telah mengalami. Hal tersebut sebagai pembanding dengan pola permukiman tradisional yang berada di kawasan penelitian;
2. Pola perilaku masyarakat, aktivitas ekonomi, sosial budaya, religi, dan kekerabatan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

yang dirikan terhadap pola tata letak permukiman tradisional di kawasan penelitian; dan

3. Data tentang permukiman asli etnis Madura untuk mengetahui karakteristik permukiman pada lokasi penelitian.

### 3.5 Konsep dan Variabel Penelitian

Menurut Nazir (1981), konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk membuat jalan generalisasi terhadap sesuatu yang khas. Dalam penelitian konsep harus dijabarkan ke dalam beberapa variabel-variabel, sehingga fenomena yang diteliti dalam studi kasus tersebut dapat ditetapkan sebagai variabel penelitian.

Pengamatan yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian, yaitu pola tata letak rumah adat dan faktor penentu rumah tradisional Madura. Variabel yang digunakan merupakan teori dari (Doxiadis, 1968: 21), yaitu lima elemen ekistik permukiman yang terdiri dari, fisik dan non fisik. Variabel fisik, yaitu *nature* (alam), *shell* (tempat berlindung), dan *network* (*jaringan*). Sedangkan variabel non fisik, yaitu *man* (manusia) dan *society* (sosial). Indikator pengamatan meliputi eksistensi, letak dan orientasi, fungsi, dan sifat elemen pembentuk rumah tradisional Madura di Desa Mangaran.

Pemilihan teori tersebut dan dijadikan sebagai variabel karena dilihat dari kesesuaian dengan kondisi eksisting pada rumah tradisional Madura di Desa Mangaran (Tabel 3.3). Alasan pemilihan kelima variabel tersebut, antara lain:

1. *Nature* (alam), dipilih karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pembentukan tata letak rumah tradisional Madura di Desa Mangaran;
2. *Shell* (tempat berlindung), dipilih karena untuk mengetahui seberapa besar keaslian bangunan dan kelengkapan penunjangnya;
3. *Network* (*jaringan*), dipilih karena untuk mengetahui perubahan orientasi dari tata letak bangunan;
4. *Man* (manusia), dipilih karena untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan hubungan keluarganya; dan
5. *Society* (sosial), dipilih karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosial budayanya.

Tabel 3.3: Variabel Tata Letak Permukiman

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	
Mengidentifikasi dan menganalisis tata letak rumah tradisional Madura di Desa Mangaran, Situbondo	<b>Fisik</b> <i>Nature</i> (Alam)	• <i>Geological resource</i> (tanah/geologi)	-	
		• <i>Plant life</i> (tanam-tanaman/vegetasi)	-	
		• <i>Animal</i> (hewan)	-	
		• <i>Climate</i> (iklim)	-	
		<i>Shell</i> (Tempat Berlidung)	• <i>Physical layout</i> (bentuk fisik)	Eksistensi, orientasi, fungsi, dan sifat
		<i>Network</i> (Jaringan)	• <i>Transportation system</i> (sistem transportasi)	Eksistensi, orientasi, fungsi, dan sifat
			• <i>Water supply system</i> (sistem jaringan air)	
			• <i>Sewerage and drainage</i> (sistem pembuangan dan drainase)	
		<b>Non Fisik</b> <i>Man</i> (Manusia)	• <i>Emotional needs</i> (hubungan antar manusia)	Eksistensi dan sifat
		<i>Society</i> (Sosial)	• <i>Religious activities</i> (kegiatan religi)	Eksistensi, orientasi, fungsi, dan sifat
	• <i>Culture pattern</i> (bentuk kebudayaan masyarakat)			
	• <i>Economic development</i> (pertumbuhan ekonomi)			
Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya tata letak rumah tradisional Madura di Desa Mangaran, Situbondo			Eksistensi, orientasi, fungsi, dan sifat	

### 3.6 Metode Analisis

Proses analisis menggunakan metode analisa kualitatif yang didasarkan pada pengamatan, observasi lapangan, wawancara dan data sekunder. Dalam menganalisis pola tata letak permukiman tradisional akan diamati dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Elemen-elemen pembentuk permukiman tradisional dan
2. Eksistensi, orientasi, fungsi, dan sifat elemen permukiman tradisional

### 3.7 Diagram Alur Penelitian

Diagram alur penelitian ini memuat tentang tahap-tahap kerja yang dimulai dari pengamatan awal, penentuan lokasi survei, pengambilan data, analisis data, dan mendapatkan kesimpulan dari hasil analisis (Gambar 3.2).



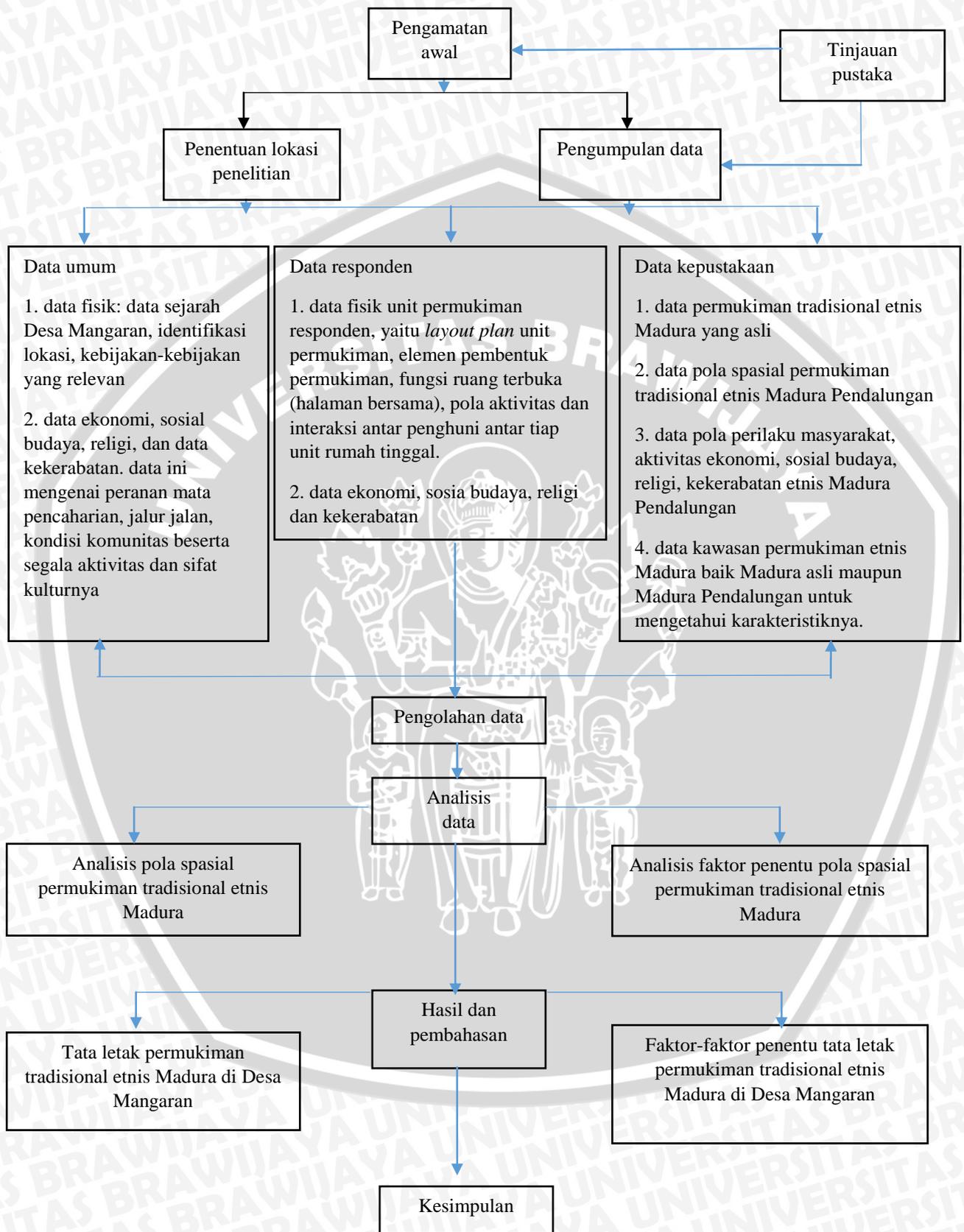


Diagram 3.1: Alur penelitian



Tabel 3.4: Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis	Output
1.	Mengidentifikasi dan menganalisis tata letak rumah tradisional Madura di Desa Mangaran, Kabupaten Situbondo	<b>Fisik</b> <i>Nature</i> (Alam)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanah</li> <li>▪ Tanaman</li> <li>▪ Hewan</li> <li>▪ Iklim</li> </ul>	Kondisi alam Desa Mangaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survey primer</li> <li>▪ Survey sekunder</li> </ul>	Analisis deskriptif terhadap kondisi alam Desa Mangaran	Pola tata letak permukiman yang terbentuk di Desa Mangaran, Kabupaten Situbondo
		<i>Shell</i> (Tempat berlindung)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orientasi dan pola bangunan</li> <li>▪ Jenis bangunan</li> <li>▪ Perletakan dan arah hadap</li> <li>▪ Fungsi bangunan</li> </ul>	Kondisi fisik bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survey lapangan</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survey primer</li> </ul>	Analisis deskriptif terhadap kondisi fisik bangunan rumah tradisional Madura Desa Mangaran	
		<i>Network</i> (Jaringan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aksesibilitas/ jalan</li> <li>▪ Fasilitas masing-masing rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi jalan</li> <li>▪ Kondisi listrik, telekomunikasi, air bersih, dan sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kantor Desa Mangaran</li> <li>▪ Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survey primer</li> <li>▪ Survey sekunder</li> </ul>	Analisis deskriptif terhadap kondisi fisik <i>network</i> Desa Mangaran	
		<b>Non Fisik</b> <i>Man</i> (Manusia)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Skema kekerabatan penghuni di setiap rumah tradisional Madura</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jumlah penghuni dalam satu rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kantor Desa Mangaran</li> <li>▪ Hasil observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survey primer</li> <li>▪ Survey sekunder</li> </ul>	Analisis depkriptif mengenai kondisi permukiman rumah tradisional Madura Desa Mangaran	

Lanjutan Tabel 3.4: Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis	Output
		<i>Society</i> (Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mata pencaharian</li> <li>▪ Religi</li> <li>▪ Hubungan kekeluargaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis mata pencaharian penduduk Desa Mangaran</li> <li>▪ Kondisi sosial budaya masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kantor Desa Mangaran</li> <li>▪ Hasil observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survey primer</li> <li>▪ Survey sekunder</li> </ul>	Analisis deskriptif kondisi sosial budaya yang mempengaruhi rumah tradisional Madura Desa Mangaran	Pola tata letak permukiman yang terbentuk di Desa Mangaran, Kabupaten Situbondo
2.	Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya tata letak rumah tradisional Madura di Desa Mangaran, Kabupaten Situbondo.		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fungsi rumah tradisional Madura</li> <li>▪ Tata letak kelengkapan rumpun rumah tradisional Madura</li> </ul>	Kondisi fisik rumah rumah tradisional Madura	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hasil observasi</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>	Survey primer dan analisis yang dilakukan sebelumnya	Analisis kualitatif karakter fisual dan spasial bangunan	Sketsa/gambar tata letak rumah tradisional Madura di Desa Mangaran



Lanjutan Tabel 3.4: Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis	Output
		Non fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Faktor sosial budaya</li> <li>▪ Faktor kekerabatan</li> <li>▪ Faktor hukum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sosial budaya</li> <li>▪ Renovasi</li> <li>▪ Upaya pelestarian</li> <li>▪ Mata pencaharian</li> <li>▪ Status kepemilikan rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hasil observasi</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>	Survey primer dan analisis yang dilakukan sebelumnya	Analisis kualitatif karakter fisual dan spasial bangunan	Sketsa/gambar tata letak rumah tradisional Madura di Desa Mangaran

